

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI PEMBACAAN
ASMAUL HUSNA DI MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUL
JANNAH DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

HIBATUL WAFIROH

131111089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi
saudara:

Nama : Hibatul Wafiroh

NIM : 131111089

Fak. / Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna
di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung
Kabupaten Demak.

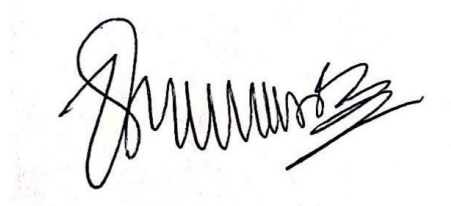
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2020

Bidang Substansi Materi, Metodologi dan Tata Tulis



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19701 121998032 001

SKRIPSI
BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI PEMBACAAN ASMAUL
HUSNA DI MAJELIS TAKLIM ROUDHOTUL JANNAH DESA
SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :

Hibatul Wafiroh
131111089

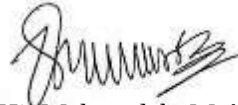
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 6 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua



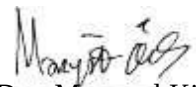
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.SI.
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris



Hj. Mahmudah, M.Ag, M.Pd.
NIP.19701129 199803 2 001

Penguji I



Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd
NIP.19680113 199403 2 001

Penguji II



Sulistio, M.Si
NIP.19620107 199903 1 001

Pembimbing



Hj. Mahmudah, M.Ag, M.Pd.
NIP.19701129 199803 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Jumat, 24 Juli 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.[
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hibatul Wafiroh

NIM : 131111089

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2020



Hibatul Wafiroh

NIM. 131111089

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al A’raf : 180)

PERSEMBAHAN

Ayahanda Mahmudi Hamid dan Ibunda Basiroh yang selalu memberikan doa restu dan banyak berkorban demi kesuksesan putri tercinta

Kakak dan adikku

Mbak Nurul Khikmah, Mas Mansyur Maliki, Nang Hamid Amanu, yang selalu menjadi saudara sekaligus teman bermain di rumah, saling berbagi satu sama lain walau kadang rebutan, teman curhat dengan segala angan dan cita-cita, semoga tetap menjadi saudara yang harmonis dan dapat mewujudkan impian masing-masing.

Semuanya yang sudah membantuku dalam segala hal, terimakasih semoga Allah membalas kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *''Bimbingan melalui pembacaan Asmaul Husna di jamaah majelis taklim roudhotul jannah desa Sayung kecamatan Sayung Kkabupaten Demak''*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr.H.Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd., yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi, Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd., yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas

akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

7. Segenap Pengurus, anggota Majelis Taklim Roudhotul Jannah desa sayung yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Mahmudi dan Ibu Basiroh yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat.
9. KakakkuNurul Khikmah dan adikku Hamid Amanu yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan BPI.C-2013 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, Juni 2020

Penulis,

Hibatul Wafiroh

ABSTRAK

Judul : *Bimbingan Keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.*

Nama : Hibatul Wafiroh

NIM : 131111089

Asmaul Husna mengandung pokok-pokok keimanan yang mampu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pemahaman akan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani sehari-hari. Untuk dapat memahami agama yang baik seseorang wajib mengenal Allah, sifat-sifat-Nya dan segala hal ihwal tentang-Nya. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan membaca, mendengar dan memahami Asmaul Husna. Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak merupakan satu dari sekian banyak majelis taklim yang dalam proses kegiatannya membaca Asmaul Husna. Selain Asmaul Husna juga dibaca secara bersama tahlil kemudian dilanjutkan dengan ceramah. Kegiatan diselenggarakan setiap Kamis malam dengan jumlah jamaah kurang lebih 90 (sembilan puluh orang) begilir di setiap rumah jamaah. Demikian yang mendasari penulis mencoba mencoba meneliti lebih lanjut tentang Bimbingan Keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana proses pelaksanaan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak? 2) Bagaimana Bimbingan Keagamaan melalui Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak? Penelitian ini bertujuan : 1). Mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, 2). Mengetahui bagaimana Bimbingan Keagamaan melalui Asmaul Husna pada Jamaah Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak untuk meningkatkan Materi Bimbingan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pembimbing, pembaca dan jamaah majelis taklim roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Selain itu, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Temuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: *Pertama* pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung diselenggarakan setiap malam Jum'at mulai jam 18.30 WIB s.d. 20.00 WIB, dilaksanakan di setiap rumah jamaah secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil secara berjamaah masing-masing dipimpin oleh salah satu jamaah secara bergilir. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna juga dipimpin oleh pengurus majelis taklim secara bergantian. Setelah jamaah membaca surat yasin, tahlil dan asmaul husna, dilanjutkan bimbingan

agama islam dengan metode ceramah, tatap muka, sesekali ada tanya jawab dengan materi seputar aqidah, syari'ah, muamalah dan akhlaq oleh pembimbing/pengasuh yaitu Bapak Mahmudi dan Bapak K. Afdholi secara bergantian. *Kedua* Fadhilah / keutamaan membaca asmaul husna yang akan diperoleh oleh jamaahMajelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung adalah hati menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran akan hakekat kehidupan, menambah pengertian tentang sifat dan asma Allah yang agung, terkabulnya doa dan terbukanya jalan keluar dari masalah kehidupan.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Keagamaan	16
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	17
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	19
3. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan	22
4. Materi Bimbingan Keagamaan	23
B. Pembacaan Asmaul Husna	28
1. Pengertian Membaca	28
2. Pengertian Asmaul Husna.....	28
3. Bilangan Asmaul Husna.....	28
4. Sifat-Sifat Allah dalam Asmaul Husna.....	35
5. Pokok-Pokok keimanan dalam Asmaul Husna	36

6. Keutamaan membaca Asmaul Husna	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa SayungKecamatan Sayung Kabupaten Demak	39
1. Profil Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.....	39
2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.....	39
3. Tujuan dibentuknya Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.....	40
4. Sarana dan Prasarana	40
B. Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna pada Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	40
C. Bimbingan Keagamaan melalui Pembacaan Asmaul Husna.....	41
D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Roudlotul Jannah	44
B. Analisis Pembacaan Asmaul Husna	46
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	48
B. Saran-saran.....	48
C. Penutup	49
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman akan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani sehari-hari. Untuk dapat memahami agama yang baik seseorang wajib mengenal Allah, sifat-sifat-Nya dan segala hal ihwal tentang-Nya. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan membaca, mendengar dan memahami Asmaul Husna.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam perspektif Al-Qur’an”, mendengar suatu lafadz hanya membutuhkan indera pendengaran, dimana binatangpun memilikinya. Tetapi, memahami makna kata dari Asmaul Husna hanya dibutuhkan dengan menggunakan kemampuan berbahasa arab. Adapun meyakini bahwa makna dari kata-kata tersebut wujud di sisi Tuhan, diperlukan pemahaman dan pengamalan dari makna kata-kata Asmaul Husna itu sendiri.¹ Dengan demikian, dalam memahami Asmaul Husna seseorang membutuhkan kemampuan untuk berbahasa arab atau minimal seseorang tersebut dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga dapat mempermudah untuk memahami dan mengerti akan makna-makna yang terkandung di dalam Asma’-Asma’ Allah tersebut yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan secara rutin.

Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran, atau paling tidak dapat menjadikannya sikap keliru dan kehilangan optimisme. Ulama besar Ibnul Qayyim menulis tentang mereka yang tidak mengenal Allah dan sifat/ nama-nama-Nya bahwa: “Mereka tanpa sadar menjadikan makhluk membenci Allah, menciptakan aral yang menghadang kasih Allah kepada hamba-hamba-Nya, misalnya dengan

¹M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 31

menanamkan di hati mereka yang lemah (iman) bahwa tidak berguna di sisi Allah ketaatan walau dilakukan dalam masa yang berkepanjangan, atau tidak disertai dengan kesungguhan lahir dan batin. Atau mereka yang tidak mengenal Allah itu berkata bahwa seorang tidak dapat merasa yakin atau tentram hatinya dari “tipu-daya” Tuhan, sehingga boleh jadi Dia Yang Maha Kuasa itu mengalihkan seorang yang penuh taqwa kelembah keraguan. Dari Tauhid ke syirik, dengan membolak-balikkan hatinya dari iman yang murni kepada kekufuran. Itu semua dengan menggunakan dalil ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi seperti firmanNya: Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”. (QS. Al-Anfal/8: 24) atau firmanNya: “Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi: (QS. Al-A'raf/7: 99). Al-Qur'an berpesan agar meninggalkan mereka yang tidak mengenal-Nya, karena sungguh mereka telah menyimpang dari kebenaran saat menyebut nama atau sifat-sifat-Nya. “Tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya, nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al-A'raf/7: 180).²

Asmaul Husna mengandung pokok-pokok keimanan yang mampu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pokok-pokok keimanan yang terkandung dalam Asmaul Husna tersebut terdiri dari:

1. Beriman kepada adanya nama Allah.
2. Beriman kepada Allah menurut arti nama yang ada.
3. Beriman yang berkaitan dengan Asmaul Husna dari Atsar.³

Fadlilah / keutamaan membaca Asmaul Husna diantaranya tertuang dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ
لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

²Ibid, hal. 36

³Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Memahami Makna dan Kandungan Asma'ul Husna Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Semarang, Pustaka Nuun, 2009), hal. 2

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah Swt. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama Islam menyerukan dan menugaskan pada umatnya untuk menyebar dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat allil alamin, maka kemudian disebut sebagai agama dakwah. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsekuen.⁴ Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yakni mengajak manusia untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang islami serta mengatasi segala kesulitan, baik kehidupan lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa datang melalui nasehat, petuah, dan bimbingan keagamaan.⁵

Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak merupakan satu dari sekian banyak majelis taklim yang dalam proses kegiatannya membaca Asmaul Husna. Selain Asmaul Husna juga dibaca secara bersama tahlil kemudian dilanjutkan dengan ceramah. Kegiatan diselenggarakan setiap Kamis malam dengan jumlah jamaah kurang lebih 90 (sembilan puluh orang) begilir di setiap rumah jamaah. Demikian yang mendasari penulis mencoba mencoba meneliti lebih lanjut tentang Bimbingan Keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

⁴Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994, hal. 6

⁵M. Munir, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009, hal. 4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Bimbingan Keagamaan melalui Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Mengetahui bimbingan keagamaan melalui Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai keutamaan membaca *asmaul husna* dalam meningkatkan materi bimbingan agama Islam di majelis taklim Raudhotul Jannah baik secara teoritik maupun praktis.

1. Secara teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah tentang Bimbingan keagamaan melalui pembacaan asmaul husna.
 - b. Mampu memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah materi ilmu dakwah khususnya di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Secara praktis,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bimbingan keagamaan melalui pembacaan Asmaul husna kepada masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan majelis taklim, terutama

Jamaah Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan keilmuan dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Keutamaan Membaca Asmaul Husnapada Jamaah Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan sayung Kabupaten Demak untuk Meningkatkan Materi Bimbingan Agama Islam belum pernah dilakukan, namun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kajian atau hasil penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Taufikin (2010) berjudul "*Pengaruh Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran*". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penghitungan menggunakan analisis Regresi linier bahwa F_{reg} sebesar 29,325 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,964. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap pengamalan keagamaan Siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran. Perbedaannya adalah pada model penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif. Selanjutnya penelitian ini membahas tentang bagaimana *dzikir asmaul husna* mempengaruhi perilaku keagamaan, sedangkan penelitian yang akan penulis kerjakan membahas tentang bagaimana membaca *asmaul husna* untuk meningkatkan materi bimbingan agama Islam. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas *asma'ul husna* sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu kajian pustaka.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dengan judul "*Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap*

Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang. Hal ini dikarenakan pola pikir setiap individu terhadap masa depan, pergaulan antar sebaya yang kurang baik, dan kurang tegasnya peraturan di sekolah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMAN I Kibin Kabupaten Serang? 2) Bagaimana kedisiplinan siswa di SMAN I Kibin Kabupaten Serang? 3) Apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap kedisiplinan siswa di SMAN I kibin kabupaten serang?. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis Hasil penelitian menyebutkan, pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna dalam kedisiplinan siswa adalah sebesar 30,25%. Ini berarti bahwa kedisiplinan siswa, 30,25% dipengaruhi oleh pembiasaan membaca asmaul husna, dan 60,75% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, dalam diri siswa itu sendiri dan sebagainya. Perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti adalah terletak pada tata variabel yang diteliti, perbedaan definisi operasional maupun perbedaan pada skala sebagai alat untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna.

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Fatikhah (2019), berjudul : *“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Menurunkan Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pelaksanaan bimbingan agama Islam di RPSL Pucang Gading secara umum metode yang digunakan pembimbing agama untuk menurunkan kecemasan pada lansia menggunakan metode langsung penerapan metode menggunakan metode kelompok berupa metode ceramah dan dzikir dilakukan secara berjamaah di aula dengan materi yang disesuaikan Al Qur’an dan Hadits berupa materi aqidah, ibadah, dan akhlaq dengan tujuan agar lansia lebih termotivasi semangat untuk hidup agar terus tekun beribadah dan terus mendekatkan diri

kepada Allah SWT. Kedua kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan pada lansia yaitu dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan serta pemenuhan kebutuhan rohani lansia. pemenuhan kebutuhan rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan, menentramkan jiwa, dan menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan. Perbedaannya adalah Bimbingan Agama Islam akan digunakan sebagai sarana menurunkan kecemasan, sedangkan dalam penelitian penulis Materi Bimbingan Agama Islam diposisikan sebagai sesuatu yang akan dikembangkan.

Keempat, Penelitian oleh Riski Hayatun dengan judul *Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di MTs N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Dilaksanakan di MTs N Karanganyar mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Siswa yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII yang berjumlah 300 dan yang menjadi sampel diambil dua kelas adalah 58 siswa, 29 untuk siswa yang diberi pembacaan asmaul husna dan 29 untuk siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Instrumen penelitian berupa angket melalui uji coba diperoleh item yang valid 20 item dengan reabilitas $r_{110,698}$. Data yang terkumpul sebelum dianalisis dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas diperoleh hasil $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal ($0.045 < 0.116$) untuk sikap spiritual yang diberi pembacaan asmaul husna dan ($0.080 < 0.116$) untuk sikap spiritual yang tidak diberi pembacaan asmaul husna dan uji homogenitas varians diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,461$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2). Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai χ^2 hitung sebesar 15,89421 lebih besar dari χ^2 tabel = 1,4 ($\chi^2_{hitung} (15,89421) > \chi^2_{tabel} (1,4)$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Perbedaan dari penelitian yang

akan penulis lakukan adalah terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Variabel x pada penelitian tersebut adalah pembacaan asmaul husna, sedangkan penelitian penulis adalah lebih spesifik kepada keutamaan/keutamaan asmaul husna. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bimta Ari Budiarti (2012) berjudul "*Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*". Kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan-kegiatan siswa yang beragam, yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu di antara kegiatan tersebut yaitu adanya rutinitas pembacaan Asmaul Husna oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah yang beragama Islam yang akan memberikan pengaruh kepada perilaku setiap orang yang membacanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana tingkat pengamalan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2011/2012? (2) bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2011/2012? (3) adakah pengaruh antara tingkat pengamalan Asmaul Husna terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2011/2012? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Populasi penelitian sebanyak 237 siswa dan yang menjadi sampel sebanyak 59 responden, menggunakan teknik Area sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pengamalan Asmaul Husna pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang mempunyai nilai yang baik yaitu rata-rata nilainya adalah 79,67. (2) Perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang mempunyai nilai yang baik yaitu rata-rata nilainya adalah 80,33. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengamalan Asmaul Husna terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini berbeda dengan yang akan

peneliti lakukan yaitu pada metode penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. serta obyek yang akan peneliti lakukan. Peneliti tersebut meneliti siswa SMP, sedangkan peneliti menfokuskan pada Jamaah majelis taklim.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai cara, prosedur atau proses penelitian yang meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶ Pendekatan kualitatif diharap mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih

⁶Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal. 51

objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.⁷

Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.⁸ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.⁹ Penelitian ini berusaha untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Pembacaan Asmaul Husna di Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung ditinjau dari analisis Materi Bimbingan Islam.

3. Data Primer dan Sekunder

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Informasi atau keterangan tidak semuanya merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu :

⁷Jusuf Soewadji, *Ibid*, hal 51-52

⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hal 51

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 14

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer yaitu data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama. Sumber data primer penelitian ini adalah Jamaah Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama.¹¹ Adapun sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini berasal dari buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian karena pada umumnya data akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹⁴

Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan antara lain :

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

¹⁰Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 308

¹¹Amirul Hadi dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 11

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 308

¹³M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Cet. Ke-2, hal. 211

¹⁴W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hal. 192

sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵ Menurut Abdurrahman Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹⁶ Metode ini digunakan untuk melihat Pembacaan Asmaul Husna di Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang keutamaan membaca atau penggunaan bacaan Asmaul Husna mengembangkan materi bimbingan agama Islam, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh pembimbing di majelis taklim raudhotul Jannah Desa Sayung. Selain itu juga dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh jamaah majelis taklim ketika menerapkan peranan bacaan *asmaul husna* di majelis taklim Raudhotul Jannah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.¹⁷

Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview terkontrol atau *controlled interview*. Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan pertanyaan secara lengkap dan cermat.

Metode ini digunakan untuk menggali atau memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari semua unsur majelis taklim baik pembimbing, pengurus, petugas / pembaca dan anggota / jamaah, yang mampu dan diyakini mengetahui

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 23.

¹⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 102

¹⁷M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, hal. 211

fokusnya Bimbingan keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna. Disamping itu metode interview ini penulis gunakan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di majelis taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum majelis taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung, dokumen pembimbing, dokumen pengurus dan anggota majelis taklim, agenda kegiatan serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan negatif member check. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik :¹⁹

a. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hal. 120

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif*, Bandung: al-fabeta, 2005, hal. 121

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dimaksud.²⁰ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis mencoba untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan penulis. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²¹ Dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh, maka data tersebut dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2009)hal.330.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 129

Bab I, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kerangka dasar pemikiran teoritik yang dibagi menjadi dua subbab. Sub bab pertama tentang Bimbingan Agama Islam yang meliputi, Pengertian, pentingnya, fungsi dan tujuan. Sub bab kedua tentang Pembacaan Asmaul Husna yang berisi pengertian, Bilangan Asmaul Husna, Sifat-Sifat Allah dalam Asmaul Husna, Pokok–Pokok Keimanan dalam Asmaul Husna dan Keutamaan Asmaul Husna.

Bab III, Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung, letak geografis, visi dan misi Majelis Taklim, tujuan Majelis Taklim, tata tertib, struktur organisasi, dan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Bab IV, tentang analisis bimbingan keagamaan melalui pembacaan asmaul husna, dan apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan Jamaah Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Bab V, merupakan bab Penutup yang berisikan Kesimpulan untuk memberikan gambaran bagi pembaca secara menyeluruh dari setiap isi skripsi ini, agar mudah untuk dipahami, berupa saran-saran yang memberi motivasi kepada para jamaah Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak untuk menjalankan kegiatan khususnya pembacaan Asmaul Husna dengan baik, sebagaimana dalam pembahasan skripsi ini dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan juga merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” dari kata “*to guidance*”, yang berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa yang akan datang. Sedangkan pengertian “bimbingan” dalam ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan Thohari Musnawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sasar dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²² Sedangkan menurut Rahman Natawijaya yang dikutip lagi oleh Drs. Juhana Wijaya yang berjudul “Psikologi Bimbingan”, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²³

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980, hlm. 4

²³ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Enerco, 1983, hlm. 11

maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁴

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education* 1955, yang menyatakan: *guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.* (bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial).²⁵ Definisi bimbingan yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller yaitu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.²⁶

Beberapa pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada semua orang baik itu anak-anak, remaja, dewasa untuk membantu, membangun, membina, dan dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dengan pilihannya yang secara bijak telah dibuatnya.

b. Pengertian Keagamaan

Agama adalah sebuah sistem yang mengatur pola hubungan antara Tuhan dengan manusia atau makhluk hidup.²⁷ Pendapat lain mengungkapkan agama adalah pengalaman dunia seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan.²⁸ Definisi lain agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui,

²⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 99

²⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 3

²⁶ Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu, hlm. 26

²⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014, hlm. 31

²⁸ Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm. 5

menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus walaupun tubuhnya mati.²⁹

Menurut Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.³⁰ Sedangkan menurut Kahmadi agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.³¹

c. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahir maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³² Bimbingan keagamaan menurut Sutoyo yaitu upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah Swt.³³ Adapun bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa

²⁹ Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989, hlm. 60

³⁰ Aslam Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm. 7

³¹ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 17

³² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon, 1982, hlm. 2

³³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 22

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁴

Adanya bimbingan Agama Islam menurut Ema Hidayanti diharapkan mampu membimbing masyarakat, khususnya mereka yang mengalami masalah sosial. Adapun metode yang digunakan untuk bimbingan agama islam tersebut yaitu: metode persuasif (ajakan), motivatif (dorongan), koersif (pemaksaan). Hal itu dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain: motivasi; bimbingan mental spiritual; bimbingan fisik; bimbingan sosial dan konseling; bimbingan resosialisasi.³⁵

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

a. Fungsi Bimbingan Keagamaan

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya bimbingan akan menjadikan jiwa tenang, baik, damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari Tuhan (mardhiyah).
- 2) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar dimana dia tinggal.
- 3) Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu, yaitu munculnya rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.

³⁴Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*,(Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 143

³⁵ Ema Hidayanti, *REFORMULASI MODEL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)*, (Semarang 2014) *Jurnal Dakwah* 15 (1), 83-109

- 4) Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya.
- 5) Menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.³⁶

Adapun menurut Musnamar bimbingan keagamaan memiliki fungsi yang rinci sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri.
- 2) Fungsi Preservatif yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi Developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.³⁷

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Menurut Amin menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan

³⁶Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006, hlm. 221

³⁷Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 34

mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada beberapa aspek kehidupan.³⁸

Winkel mengemukakan bahwa tujuan bimbingan secara umum dapat dibedakan dalam dua hal yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini (misalnya melanjutkan atau memutuskan hubungan percintaan, mengambil sikap dalam pergaulan, mendaftarkan diri pada fakultas perguruan tinggi tertentu). Sedangkan tujuan akhir ialah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri,

³⁸Samsul Munir Amin, *Op.Cit., Bimbingan dan Konseling Islam*, hal 43

mempunyai pandangannya sendiri, dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya.³⁹

Sementara, Faqih membagi dua tujuan bimbingan dan konseling keagamaan Islam antara lain:

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu supaya tidak bermasalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.⁴⁰

3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan mengacu pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1) Sumber Al-Qur'an

Al-Quran merupakan sumber pertama islam yang dijadikan pedoman hidup manusia (way of life) dalam menjalankan roda kehidupan di dunia. Di dalam Al-Quran mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan dan adab. Sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan telah banyak diatur dalam Al-Quran.

Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada ditengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun

³⁹W.S Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia, 1978, hlm. 17

⁴⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 62

teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal.⁴¹ Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Quran dapat digunakan pembimbing untuk membantu klien atau individu dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Sehingga kehidupannya lebih terarah dan bahagia dunia akhirat.

2) Sumber Al-Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadist posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Quran juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

a. Materi Bimbingan shalat

Kata shalat dalam pengertian bahasa Arab adalah do'a memohon kebajikan dan pujian. Lantaran shalat di artikan sebagai do'a, maka berarti kita mengharap mendapat sesuatu yang kita hajati, kita memohon sesuatu nikmat, atau kita mengharap supaya terhindar dari sesuatu kesusahan. Ahlulma'rifah telah menta'rifkan ruhushshalat, (jiwa shalat) dengan ta'rif yang menggambarkan ruh shalat itu, yaitu: berhadapan kepada Allah dengan khusyu', ikhlas, baik dalam berdzikir, baik dalam berdo'a, maupun dalam memuji. Shalat yang di fardhukan atas orang Islam, menurut kaifiah (kelakuan) yang telah dilaksanakan oleh Nabi SAW., dan telah sampai kepada kita dengan jalan yang mutawatir, merupakan upacara utama yang dilakukan untuk menerangkan rasa berhajat kepada Allah yang ma'bud, dan rasa kebesaran Allah. Ibadah shalat merupakan penting karena di dalam shalat itu terdapat

⁴¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2007, hlm. 80

tawajjuh (usaha berhadap diri pada Allah) dan do'a (seruan memohonkan hajat dan ampunan kepada Allah).⁴²

b. Materi Bimbingan Akidah

Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Allah itu Esa (monoteisme) tidak berbilang (politeisme). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman. Ilmu yang mempelajari aqidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat.⁴³

c. Materi Bimbingan Syari'ah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifuddin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.⁴⁴ Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir, dan lain-lain.

d. Materi Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien dengan harapan mampu mengarahkan perilaku klien yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup:

⁴² Muhlis Rubai dalam Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, hlm. 62-65

⁴³ Rahmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994, hlm. 24

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 17-18

pertama, bertingkah laku yang baik kepada Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi; sikap toleransi, saling menyayangi, berjiwa sosial dan tolong menolong, dan ketiga, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi, memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan.⁴⁵

e. Metode Bimbingan Keagamaan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dalam dirinya sendiri seperti tekanan batin, pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya) dan penyebab lain, banyak menimbulkan hambatan batin.

Secara umum metode yang dapat digunakan dalam pelayanan bimbingan keagamaan, yaitu:

1. Metode Al-Mau'idzhah al-Hasanah

Secara bahasa, Mau'idzhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari fansayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁶ Metode Mau'idzhah hasanah ini dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁷

2. Metode Nasihat

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 149-152

⁴⁶ Wahiddin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 251

⁴⁷ M . Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana , 2016) hlm 15-16

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja Nashaha (صَحَّ) yang berarti khalasha (خُهِصَّ) yaitu murni dan bersih dari segala kotoran.⁴⁸ Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'izatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Secara terminologi Nasihat adalah memerintahkan atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

f. Pembimbing dan Terbimbing

Pembimbing adalah orang yang membimbing dan menuntun. Seorang pembimbing agama dapat melakukan pekerjaan (aktivitas bimbingan) sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang yang dibimbing. Seorang pembimbing yang beriman diharapkan akan mengarahkan klien kepada jalan yang benar, yakni jalan yang mendapat cahaya dan keridhaan Allah.⁴⁹ Menurut Mu'awanah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing itu dapat dibedakan atau dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki sifat baik, sifat ini diperlukan seorang pembimbing guna menunjang keberhasilannya dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sifat baik tersebut meliputi kesabaran, kejujuran (Siddiq), dapat dipercaya (amanah), ikhlas dalam menjalankan tugas (mukhlis), rendah hati (tawadhu'), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.

⁴⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 242

⁴⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2006), hlm 122

- 2) Bertawakal, seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan harus mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah. Sehingga ketika pelaksanaan bimbingan tidak berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah SWT.
- 3) Tidak emosional, seorang pembimbing dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya karena membimbing bukan pekerjaan yang mudah dan setiap manusia mempunyai keunikan sehingga pembimbing harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingannya.
- 4) Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam memberikan bimbingan, sehingga seorang pembimbing harus mempunyai retorika yang baik agar yang terbimbing mudah memahami apa yang disampaikan dan yakin bahwa pembimbing dapat membantunya.
- 5) Mampu membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, sehingga pembimbing mengetahui perilaku klien dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikannya.⁵⁰

Terbimbing adalah sasaran bimbingan Islam baik secara individu maupun kelompok. Baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang sudah beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.⁵¹

B. Pembacaan Asmaul Husna

⁵⁰ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 142

⁵¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 23)

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.⁵² Menurut Harjasujana membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Nurhadi memberikan definisi membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.⁵³

2. Pengertian Asmaul Husna

Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk *mua'annats* / feminin dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.⁵⁴

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt. Yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. sebagaimana firmanNya dalam surat Thaha ayat 8 sebagai berikut :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

⁵² W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006, hlm. 75.

⁵³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru Algensindo hlm. 29

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal. 36

Artinya : “*Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang baik)*”⁵⁵

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo’a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

3. Bilangan Asmaul Husna

Para ulama’ yang merujuk pada Al-Qur’an mereka mempunyai perbedaan hitungan mengenai bilangan asma’ul husna, At-Thabathabai dalam tafsirnya “Al Mizan” menyebutkan bahwa jumlah Asma’ul Husna sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh), Ibnu Barjam Al-Andalusi (W.536 H) dalam karyanya “*Syareh Al-Asma’ Al-Husna*” menyebutkan bilangan asma’ul husna ada 132 (seratus tiga puluh dua), Al-Qurtubi dalam bukunya “*Al Kitab Al-Asma Fi Syareh Asma’ Al-Husna*”, menyebutkan bahwa bilangan asma’ul husna itu lebih dari 200 (duaratus) asma’ (nama). Bahkan Abu Bakar Ibnul Araby, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir, menyatakan bahwa sebagian ulama telah menghimpun nama-nama Allah dari Al-Qur’an dan Sunnah (hadits) sebanyak seribu nama.⁵⁶

Asmaul Husna yang populer yaitu berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan). Akan tetapi semua itu yang berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Adapun bilang Asmaul Husna yang populer tersebut ialah sebagai berikut dibawah ini :

NO	NAMA	ARTI
----	------	------

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Naladana, 2004), hal.431

⁵⁶M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur’an*, hlm. xlii

1	الرَّحْمَنُ	Yang Maha Pemurah
2	الرَّحِيمُ	Yang Maha Penyayang
3	الْمَلِكُ	Yang Maha Merajai/Memerintah
4	الْقُدُّوسُ	Yang Maha Suci
5	السَّلَامُ	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	الْمُؤْمِنُ	Yang Maha Memberi Keamanan
7	الْمُهَيِّمُ	Yang Maha Pemelihara
8	الْعَزِيزُ	Yang Maha Memiliki Mutlak Kegagahan
9	الْجَبَّارُ	Yang Maha Perkasa
10	الْمُتَكَبِّرُ	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	الْخَالِقُ	Yang Maha Pencipta
12	الْبَارِئُ	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	الْمُصَوِّرُ	Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)
14	الْغَفَّارُ	Yang Pengampun
15	الْقَهَّارُ	Yang Maha Memaksa
16	الْوَهَّابُ	Yang Maha Pemberi Karunia

17	الرَّزَّاقُ	Yang Maha Pemberi Rejeki
18	الْقَتَّاحُ	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	الْعَلِيمُ	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	الْقَابِضُ	Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	الْبَاسِطُ	Yang Maha Melapangkan (makhluknya)
22	الْخَافِضُ	Yang Maha Merendahkan (makhluknya)
23	الرَّافِعُ	Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	الْمُعِزُّ	Yang Memuliakan (makhluknya)
25	الْمُذِلُّ	Yang Menghinakan (makhluknya)
26	السَّمِيعُ	Yang Maha Mendengar
27	الْبَصِيرُ	Yang Maha Melihat
28	الْحَكَمُ	Yang Maha Menetapkan
29	الْعَدْلُ	Yang Maha Adil
30	اللطيفُ	Yang Maha Lembut
31	الْخَبِيرُ	Yang Maha Mengetahui Rahasia
32	الْحَلِيمُ	Yang Maha Penyantun
33	الْعَظِيمُ	Yang Maha Agung

34	الْغَفُورُ	Yang Maha Pengampun
35	الشَّكُورُ	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	الْعَلِيُّ	Yang Maha Tinggi
37	الْكَبِيرُ	Yang Maha Besar
38	الْحَفِيزُ	Yang Maha Menjaga
39	الْمُقِيتُ	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	الْحَسِيبُ	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	الْجَلِيلُ	Yang Maha Mulia
42	الْكَرِيمُ	Yang Maha Pemurah
43	الرَّقِيبُ	Yang Maha Mengawasi
44	الْمُجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan
45	الْوَاسِعُ	Yang Maha Luas
46	الْحَكِيمُ	Yang Maha Bijaksana
47	الْوَدُودُ	Yang Maha Pencinta
48	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia
49	الْبَاعِثُ	Yang Maha Membangkitkan
50	الشَّهِيدُ	Yang Maha Menyaksikan

51	الْحَقُّ	Yang Maha Benar
52	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara
53	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat
54	الْمَتِينُ	Yang Maha Kokoh
55	الْوَلِيُّ	Yang Maha Melindungi
56	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji
57	الْمُحْصِي	Yang Maha Mengkalkulasi
58	الْمُبْدِئُ	Yang Maha Memulai
59	الْمُعِيدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan
61	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan
62	الْحَيُّ	Yang Maha Hidup
63	الْقَيُّومُ	Yang Maha Mandiri
64	الْوَاحِدُ	Yang Maha Penemu
65	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia
66	الْوَاحِدُ	Yang Maha Tunggal
67	الْأَحَدُ	Yang Maha Esa

68	الصَّامِدُ	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	الْقَادِرُ	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	الْمُقْتَدِرُ	Yang Maha Berkuasa
71	الْمُقَدِّمُ	Yang Maha Mendahulukan
72	الْمُؤَخِّرُ	Yang Maha Mengakhirkan
73	الْأَوَّلُ	Yang Maha Awal
74	الْآخِرُ	Yang Maha Akhir
75	الظَّاهِرُ	Yang Maha Nyata
76	الْبَاطِنُ	Yang Maha Ghaib
77	الْوَالِي	Yang Maha Memerintah
78	الْمُتَعَالِي	Yang Maha Tinggi
79	الْبُرُّ	Yang Maha Penderma
80	التَّوَابُ	Yang Maha Penerima Tobat
81	الْمُنْتَقِمُ	Yang Maha Penuntut Balas
82	الْعَفُوُّ	Yang Maha Pemaaf
83	الرَّؤُوفُ	Yang Maha Pengasih

84	مَالِكُ الْمَلِكِ	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	الْمُقْسِطُ	Yang Maha Adil
87	الْجَامِعُ	Yang Maha Mengumpulkan
88	الْغَنِيُّ	Yang Maha Berkecukupan
89	الْمُعْغِي	Yang Maha Memberi Kekayaan
90	الْمَانِعُ	Yang Maha Mencegah
91	الضَّارُّ	Yang Maha Memberi Derita
92	النَّافِعُ	Yang Maha Memberi Manfaat
93	النُّورُ	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	الْبَدِيعُ	Yang Maha Pencipta
96	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal
97	الْوَارِثُ	Yang Maha Pewaris
98	الرَّشِيدُ	Yang Maha Pandai

99	الصَّبُورُ	Yang Maha Sabar. ⁵⁷
----	------------	--------------------------------

4. Sifat-Sifat Allah dalam Asmaul Husna

Sifat atau berita yang berkaitan dengan Allah terbagi menjadi beberapa bagian :

- 1) Sifat yang kembali pada Dzāt, wujud (ada), syai'un (sesuatu).
- 2) Kedua, sifat yang kembali kepada sifat-sifat maknawi, misalnya Al-Aliim (Maha Mengetahui), Al-Qodiir (Maha Kuasa), As-Samii (Maha Mendengar).
- 3) Ketiga, sifat-sifat yang kembali kepada pekerjaan-pekerjaan Allah, misalnya Al-Khaliq (Maha Pencipta), Ar-Razzaq (Maha Memberi Rizki).
- 4) Keempat, semua sifat yang kembali kepada pensucian mutlak, yaitu sifat yang harus dimiliki oleh Allah, misalnya Al-Quddus (Maha Suci), As-Salaam (Yang Maha Damai).
- 5) Kelima, sifat-sifat yang tidak banyak disebut orang, yaitu nama Allah yang menunjukkan berbagai sifat, tidak menunjukkan satu sifat tertentu. Seperti Al-Majiid (Maha Mulia), Al-'Adhim (Maha Agung), As-Shamad (Tempat untuk meminta).⁵⁸

5. Pokok – Pokok Keimanan dalam Asmaul Husna

Asmaul Husna mengandung pokok-pokok keimanan yang mampu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pokok-pokok keimanan yang terkandung dalam Asmaul Husna tersebut terdiri dari :

1. Beriman kepada adanya nama Allah SWT.
2. Beriman kepada Allah menurut arti nama yang ada.

⁵⁷ Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 220-222

⁵⁸ Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani, *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah*, judul asli *Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah*, hlm. 3

3. Beriman dengan yang berkaitan dengan Asmaul Husna dari Atsar.⁵⁹

Kita harus yakin dan percaya bahwa Allah adalah Maha Penyayang. Dia memiliki kasih sayang yang meliputi segala sesuatu, termasuk terhadap para hamba-Nya. Dia Maha kuasa, mempunyai kekuasaan dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah Maha Pengampun. Dia mempunyai ampunan yang Maha Luas terhadap hamba-hamba-Nya.

6. Keutamaan Membaca Asmaul Husna

Banyak sekali keutamaan / keutamaan yang akan diperoleh jika kita membaca, menyebut, menghafal atau berdoa dengan Asmaul Husna. Apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya dengan Asmaul Husna, niscaya akan dikabulkan. Dan apabila kita dapat menghafalkannya dan sungguh-sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.

Dalam bukunya, AT Nasution menjelaskan bahwa ada 6 keutamaan yang akan diperoleh orang yang melakukan internalisasi diri dengan zikir Asmaul Husna :

1. Akan memiliki kecerdasan dalam memandang peristiwa dan aktivitas dunia, tidak hanya sebatas sebab-akibat. Tapi, sebuah kesadaran baru bahwa semuanya atas izin dan iradah Allah SWT.
2. Akan memiliki kecerdasan untuk senantiasa berhubungan dengan Allah, baik disaat senang atau susah.
3. Memberikan kecerdasan untuk menghubungkan dan menggantungkan hati seseorang senantiasa kepada Allah SWT.
4. Dibukakan Allah hatinya untuk menyaksikan kerajaan bumi dan langit sehingga mampu menyaksikan segala peristiwa tidak hanya dengan mata kepala, tapi melihat dengan mata hatinya.⁶⁰
5. Mampu komunikasi dengan Allah sehingga ia mampu menangkap getaran-getaran suara hati Ilahi dan mendengarkan kebenaran hakiki.

⁵⁹Umar faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 Asmaul Husna; Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, (Pustaka Media, 2011), hlm.9

⁶⁰Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta : PT. As-Salam Sejahtera, 2012)

6. Mendapatkan ketenangan hati dan kesuksesan hidup secara berkesinambungan, tanpa ada sesuatu yang dapat menghalangi kebahagiaannya.⁶¹

Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi menyebutkan manfaat asmaul husna adalah :

1. Mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau ma"rifat kepada Allah SWT.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma" Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
3. Menumbuhkan baik sangka (Huznudzan) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
4. Membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.
5. Menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
6. Memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani.
7. Memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.⁶²

⁶¹Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 223

⁶²Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 140-141

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

1. Profil Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Majlis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak berdiri sejak Bulan Februari Tahun 2009. Pendirian Majelis Taklim ini awalnya tidak disengaja karena pada saat itu Ibu Basiroh dan Ibu Ngatimah hanya berniat berkumpul karena dalam satu dukuh belum pernah ada perkumpulan. Kemudian beliau berdua berinisiatif mengajak para ibu di dukuh tersebut mengadakan acara pengajian mingguan sebagaimana telah berjalan sampai sekarang.

Setelah berjalannya waktu jumlah anggota majelis taklim bertambah menjadi 20 orang, dan pada saat itu majelis tersebut belum memiliki nama hingga pada akhirnya para ibu melakukan musyawarah untuk membentuk majelis taklim dan dinamakan Majelis Taklim Roudhotul Jannah. Awal mula kegiatan pengajian di Majelis Taklim Roudhotul Jannah pada saat itu hanya diikuti oleh beberapa orang saja ditempatkan di rumah ibu basyiroh karena memang beliau yang pertama mengajak para ibu untuk mengikuti kegiatan ini, kemudian pada akhirnya kegiatan di laksanakan di masing-masing rumah anggota majlis taklim secara bergiliran.⁶³

2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Susunan Pengurus Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa Sayung

Penanggung Jawab : Bapak Mahmudi

⁶³ Wawancara dengan Ibu Basiroh, Ketua Pengurus tanggal 8 Mei 2020

Pengasuh : 1. Bapak Mahmudi
 2. Bapak K. Afdholi
 Ketua : Ibu Basiroh
 Wakil Ketua : Ibu Setyarif Nusantarawati
 Sekretaris : Ibu Ngatimah
 Bendahara : Ibu Suliyati
 Anggota

3. Tujuan dibentuknya Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Tujuan dibentuknya Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ini adalah :

- a. Sebagai wadah menjalin hubungan silaturahmi antar warga dan memupuk ukhuwah Islamiyah.
- b. Sebagai wadah untuk memperbanyak wawasan ilmu agama.
- c. Mengembangkan perilaku yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
- d. Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW.
- e. Sebagai saran meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Sarana dan prasarana

Kegiatan Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dilaksanakan di rumah anggota, sehingga sarana penunjang kegiatan hanya sebatas pengeras suara (sound system) dan buku yasin, tahlil dan asmaul husna.

B. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna pada Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Roudlotul Jannah Desa Sayung diselenggarakan setiap malam Jum'at mulai jam 18.30 WIB s.d. 20.00 WIB, dilaksanakan di setiap rumah jamaah secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil secara berjamaah masing-masing dipimpin oleh salah satu jamaah secara bergilir. Kemudian dilanjutkan

dengan pembacaan asmaul husna juga dipimpin oleh pengurus majelis taklim secara bergantian.

Setelah jamaah membaca surat yasin, tahlil dan asmaul husna, dilanjutkan bimbingan agama islam dengan metode ceramah, tatap muka, sesekali ada tanya jawab dengan materi seputar aqidah, syari'ah, muamalah dan akhlaq oleh pembimbing/pengasuh yaitu Bapak Mahmudi dan Bapak K. Afdholi secara bergantian.

C. Bimbingan Keagamaan melalui Pembacaan Asmaul Husna

Dalam hal pelafalan *asmaul husna*, tidak sedikit jamaah yang membunyikan huruf-huruf yang kurang sesuai dengan kaidah tajwid, mulai makhori'ul huruf dan sifatul huruf dan sebagainya. Namun demikian pembimbing memaklumi akan hal tersebut, seraya berharap suatu saat jamaah dapat memenuhi kaidah tajwid dalam setiap pelafalan asmaul husna. Setiap pertemuan majelis taklim, pembimbing mewajibkan adanya pembacaan Asmaul Husna oleh seluruh jamaah yang bertujuan untuk membiasakan jamaah selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁴

Dalam keutamaan membaca *asmaul husna* pada kegiatan Majelis Taklim Raudlotul Jannah, terungkap dari beberapa jamaah yang telah penulis wawancara, sebagai berikut :

a. Ibu Basiroh, Pengurus

"Setelah membaca asmaul husna hati saya menjadi tenang, walaupun dihadapkan pada sebuah masalah, tidak cepat marah. Selain itu membaca Asmaul Husna itu membuat saya sedikit demi sedikit mengenal nama dan sifat-sifat Allah ".⁶⁵

b. Ibu Suryati, anggota

"Membaca Asmaul Husna secara bersama-sama di Majelis Taklim membuat saya merasakan ketenangan hati, serta merasakan ukhuwah islamiyah yang begitu kuat dalam majelis".

c. Ibu Muniroh, anggota

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Mahmudi, Pembimbing majelis tanggal 9 Mei 2020

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Basiroh, Ketua Pengurus tanggal 8 Mei 2020

*“Dilaksanakannya pembacaan Asmaul Husna di majelis taklim secara bersama-sama sedikit demi sedikit memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada saya tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.”*⁶⁶

d. Ibu Suliyati, Pembaca Asmaul Husna

*“Setelah beberapa kali mengikuti pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama di majelis taklim membuat hati saya tenang, dan doa yang saya panjatkan, saya merasakan sering terkabul.”*⁶⁷

e. Ibu Siti Saudah

*“Membaca Asmaul Husna menumbuhkan husnudzon kepada Allah, saya dapat mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana, selain itu juga memberikan kesadaran pada saya tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani.”*⁶⁸

f. Ibu Rohyati

*“Saya merasakan bahwa pembacaan Asmaul Husna di majelis taklim ini membawakan ketenangan, kedamaian dan ringan rasanya hati ini, semoga saya bisa istiqomah di majelis ini.”*⁶⁹

g. Ibu Ngatimah

*“Memang hati tak bisa dibohongi, setelah membaca Asmaul Husna di majelis taklim ini membawa ketenangan, kedamaian di hati, kemudian saya rasakan juga banyak masalah yang saya dan keluarga sedang hadapi, terbuka jalan keluar, ini benar-benar anugerah dari Allah swt.”*⁷⁰

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Muniroh, salah satu jamaah tanggal 8 Mei 2020

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Suliyati, salah satu jamaah tanggal 8 Mei 2020

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, salah satu jamaah tanggal 9 Mei 2020

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Rohyati, salah satu jamaah tanggal 9 Mei 2020

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Ngatimah, salah satu jamaah tanggal 9 Mei 2020

h. Ibu Ngatini

*“Membaca Asmaul Husna membuat adem hati saya, dan semangat beramal solih, serta terasa ringan ketika akan melakukan sesuatu yang baik-baik”.*⁷¹

i. Ibu Suni

*“Dampak membaca asmaul husna ya pokoknya enak, adem di hati dan tidak aneh-aneh, tidak panjang angan-angan, doa terkabul dan dibukakan jalan keluar dari berbagai masalah kehidupan”.*⁷²

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Majelis Taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Berdasar wawancara dengan Bapak K. Afdholi salah satu pengasuh majelis taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung, disampaikan bahwa materi bimbingan agama Islam yang diberikandi majelis taklim Raudhotul Jannah adalah seputar Aqidah, Syari’ah Muamalah dan Akhlak. Lebih lanjut Bapak Mahmudi menyampaikan, Bab Aqidah disampaikan seputar seputar rukun iman, rukun Islam termasuk sifat-sifat Allah yang juga termaktub dalam asmaul husna. Kemudian Syari’ah meliputi cara wudhu dan shalat dan berdagang. Dalam hal Muamalah disampaikan tentang cara interaksi dengan sesama aqidah dan lain keyakinan baik dalam bermasyarakat maupun kerja, kemudian akhlak diajarkan bagaimana berperilaku yang baik kepada tetangga, dan juga adab saat beribadah dan lain sebagainya. Semua materi ini disampaikan sekitar 10-15 menit setelah pembacaan surat Yasin, tahlil dan asmaul husna.⁷³

⁷¹Wawancara dengan Ibu Ngatini, salah satu jamaah tanggal 9 Mei 2020

⁷²Wawancara dengan Ibu Suni, salah satu jamaah tanggal 9 Mei 2020

⁷³Wawancara dengan Bapak K. Afdholi, Pembimbing Majelis Taklim, tanggal 8 Mei 2020

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah. Proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di majelis taklim Roudhotul Jannah Desa Sayung adalah mencakup penyampaian materi bimbingan Keagamaan. Materi Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Roudhotul Jannah disampaikan Pembimbing kepada terbimbing.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pelaksanaan bimbingan Islam di Majelis Taklim Roudhotul Jannah telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari:

1. Pembimbing

Tenaga pembimbing di Majelis Taklim Roudhotul Jannah yaitu Bapak Mahmudi dan K. Afdholi. Pembimbing merupakan salah satu dari sekian banyak kyai yang ada di desa sayung. Dengan background seorang da'i, tentunya pengetahuan keagamaan pembimbing sangat luas. Bapak Mahmudi dan K.Afdholi dalam memberikan bimbingan selalu memperhatikan komunikasinya dengan para Jamaah.

Disamping itu pula, menjadi seorang pembimbing agama bekal utama adalah pengetahuan keagamaan dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing diantaranya sabar, tekun, ramah, tanggung jawab, dan tidak emosional. Pembimbing harus memenuhi syarat antara lain:

- a. Memiliki sifat baik, sifat ini diperlukan seorang pembimbing guna menunjang keberhasilannya dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sifat baik tersebut meliputi kesabaran, kejujuran (Siddiq), dapat dipercaya (amanah), ikhlas dalam menjalankan tugas

(mukhlis), rendah hati (tawadhu), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.

- b. Bertawakal, seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan harus mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah. Sehingga ketika pelaksanaan bimbingan tidak berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah Swt.
- c. Tidak emosional, seorang pembimbing dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya karena membimbing bukan pekerjaan yang mudah dan setiap manusia mempunyai keunikan sehingga pembimbing harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingannya.
- d. Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam memberikan bimbingan, sehingga seorang pembimbing harus mempunyai retorika yang baik agar yang terbimbing mudah memahami apa yang disampaikan dan yakin bahwa pembimbing dapat membantunya.
- e. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, sehingga pembimbing mengetahui perilaku klien dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikannya.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Bapak Mahmudi memiliki karakter sifat baik, ramah, sabar, memiliki pengetahuan agama yang luas. Begitupun k.Afdholi, beliau juga memiliki sifat sabar, baik, ramah, retorika baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mu'awanah bahwasannya pembimbing agama harus memiliki sikap baik, sabar, bertawakal, tidak emosional dan memiliki retorika yang baik.

2. Terbimbing

Majelis Taklim Roudhotul Jannah memiliki anggota 90 orang. Mereka rata-rata mengikuti kegiatan majelis taklim ini atas kemauan diri

⁷⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 42

sendiri dan ada juga yang di ajak oleh beberapa anggota yang sudah mengikuti kegiatan majelis taklim ini. Disamping itu para jamaah ingin menambah pengetahuan tentang agama lebih mendalam sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, tetapi tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun akhirat.

3. Materi Bimbingan

Materi adalah semua bahan yang dapat digunakan untuk bimbingan agama Islam. Pakar ilmu tafsir Indonesia, Quraish Shihab, berpendapat bahwa Materi dalam bimbingan agama Islam adalah semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu aqidah, akhlak, dan syariah.

Aqidah atau kepercayaan merupakan fundamen bagi setiap muslim dalam arti menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim. Aqidah merupakan kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran "enam rukun Iman" yakni Iman kepada Allah SWT. kepada malaikat, kepada kitab-kitab, para Nabi dan Rasul-Rasul-Nya, kepada hari akhir, serta qodho dan qodhar. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji.

Menurut Imam Al-Ghozali dalam Ihya'Ulumuddin, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak juga aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah SWT. Anggota masyarakat, dan bagian dari alam

sekitarnya. Ibadah merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah dapat diartikan aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam “lima rukun Islam” yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji. Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas nikmat yang diterimanya dari Allah SWT.

Ibadah shalat merupakan bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT. semata yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik berupa bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya. Diantara semua itu ibadah shalat yang paling utama karena merupakan tiang agama. Pengajaran Al-Quran perlu diberikan kepada anak seusia dini, hal ini supaya anak terbiasa serta terlatih untuk melakukan baca tulis Al-Qur’an. Tujuan diberikannya pengajaran Al-Qur’an adalah untuk memaksimalkan kemampuan anak tentang membaca tulis Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami Al-Qur’an.

Materi bimbingan yang diberikan di Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung mencakup tiga hal, sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak (Hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi, tanggal 8 April 2020).

Pertama, akidah. Jamaah diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT.

Kedua, Syariah. Jamaah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat yang benar dan ajaran syariat lainnya. Disamping itu, dari segi mu’amalah, jamaah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap

sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat-istiadat yang berlaku.

Ketiga, akhlak. Pembimbing dalam pemberian materi akhlak lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jamaah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar-sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan menjaga silaturahmi. Sedangkan *Hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat.

B. Analisis Pembacaan Asmaul Husna

Jika melihat keutamaan membaca Asmaul Husna yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan keterangan yang diperoleh diatas, maka keutamaan membaca Asmaul Husna dalam mengembangkan Materi Bimbingan Agama Islam menitik beratkan pada pemahaman, pengenalan dan pembacaan atau penerapan bacaan Asmaul Husna. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesanyang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengancara suara keras. Kegiatan membaca yang diterapkan di majelis taklim Raudhotul Jannah adalah dengan membaca nyaring secara bersama-sama, jadi kemungkinan besar bisa menumbuhkan semangat pada diri jamaah. Apalagi ketika kegiatan majelis taklim memasuki pada mendekati waktu akhir yang energi dari jamaah mulaipada di titik lemas. Jadi ketika pembacaan Asmaul Husna bisa tumbuh lagi semangat pada jamaah dan juga bisa lebih fokus dalam mengikuti Bimbingan Agama Islam.

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran

tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Selain kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dengan membaca Asmaul Husna, kita juga dianjurkan berdo'a kepada Allah dengan mempergunakan atau menyebut Asma-asma Allah yang indah tersebut. Bapak Mahmudi sebelum menerapkan bacaan Asmaul Husna dalam kegiatan majelis taklim selalu mengenalkan, dan menjelaskan apa itu Asmaul Husna, sehingga untuk pertemuan selanjutnya jamaah tanpa dijelaskan lagi sudah mengerti dan langsung menerapkan tanpa dijelaskan oleh Bapak Mahmudi lagi.

Penjelasan tentang keutamaan dan anjuran mengamalkan bacaan Asmaul Husna terlihat jelas di Al-Qur'an. Sebagai perumpamaan, bagaimana manusia dapat mendefinisikan dan mendeskripsikan Asmaul Husna ini. Apabila Allah Swt. merupakan *al-batiin* yang tidak dapat digambarkan oleh panca indera manusia, tetapi Allah telah mempermudah manusia untuk mengenal-Nya dengan menyebutkan berbagai nama dari Asmaul Husna ini dalam Al-Qur'an. Demikian juga disebutkan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Dengan dua landasan inilah manusia dapat mengenal Tuhannya melalui pemahaman akan Asmaul Husna yang kemudian dapat diamalkan dengan membacanya setiap hari. Siapapun yang menghafalnya, memahami artinya, memuji Allah dengannya, memohon Allah dengannya, meyakiniya baik-baik, dan mengamalkan dengan membacanya setiap hari, maka ia akan dimasukkan ke dalam Surga. Tentunya, seseorang tidak akan masuk surga kecuali ia harus beriman. Dari keterangan tersebut, tentunya semua muslim sudah mengetahuinya dan dapat dimengerti bahwa Asmaul Husna termasuk sumber yang paling besar, paling kuat, paling kokoh. Maka dari itu, jamaah Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung mencoba menghafalkan Asmaul Husna.

Sesungguhnya Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat dan keutamaan yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Dari hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh beberapa jamaah di atas,

rata-rata setelah menerapkan bacaan Asmaul Husna hati menjadi tenang serta lebih mudah memahami Materi Bimbingan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang Keutamaan Membaca *Asmaul Husna* pada Jamaah Majelis Taklim Raudlotul Jannah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak untuk Mengembangkan Materi Bimbingan Agama Islam, penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Raudlotul Jannah Desa Sayung diselenggarakan setiap malam Jum'at mulai jam 18.30 WIB s.d. 20.00 WIB, dilaksanakan di setiap rumah jamaah secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil secara berjamaah masing-masing dipimpin oleh salah satu jamaah secara bergilir. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna juga dipimpin oleh pengurus majelis taklim secara bergantian. Setelah jamaah membaca surat yasin, tahlil dan asmaul husna, dilanjutkan bimbingan agama islam dengan metode ceramah, tatap muka, sesekali ada tanya jawab dengan materi seputar aqidah, syari'ah, muamalah dan akhlaq oleh pembimbing/pengasuh yaitu Bapak Mahmudi dan Bapak K. Afdholi secara bergantian.
2. Bimbingan Keagamaan melalui pembacaan asmaul husna dilakukan diantaranya dengan bersama-sama membaca dan menyampaikan keutamaan membaca asmaul husna yang akan diperoleh oleh jamaah Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung yaitu hati menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran akan hakekat kehidupan, menambah pengertian tentang sifat dan asma Allah yang agung, terkabulnya doa dan terbukanya jalan keluar dari masalah kehidupan.

B. Saran-saran

1. Dalam rangka meningkatkan kefasihan para jamaah bacaan asmaul husna, hendaknya pemimpinnya ditunjuk dari jamaah yang memiliki kemampuan

makharijul huruf yang baik. Dan juga meningkatkan kontinuitas/istiqamah dalam hal kehadiran jamaah

2. Kepada Ustadz / Pembimbing dimohon menambah bimbingan tajwid dalam rangka memperbaiki pelafalan *asmaul husna* sebagai salah satu pengembangan materi bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Raudhotul Jannah Desa Sayung.
3. Kepada Jamaah dimohon untuk menjaga kontinuitas/istiqamah dalam hal kehadiran di majelis taklim dan mengamalkan bacaan *asmaul husna* di luar majelis agar kegiatan bimbingan keagamaan tetap berjalan.

C. Penutup

Teriring rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karunianya kepada penulis, akhirnya dengan daya upaya dan untaian doa penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis meyakini adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam penulisan maupun analisisnya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kemajuan di masa mendatang.

Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Atas bantuan merekalah skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan oleh mereka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky Hamdani Bakran, 2006, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- A Hallen, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching
- Al Hafidh Amdjad, 1992, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*, Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna
- Al-Qathani Said ibn Ali ibn Wafh, *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah ,judul asli Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah*
- Antonio Syafii, 2009, *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna*, Jakarta: TAZKIA Publishing
- Arifin H.M., 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT. Golden Terayon Press
- Suharsimi Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basit Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar
- Danim Sudarwan, 2002, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Naladana
- Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu
- Faqih Ainur Rahim, 2001, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* Yogyakarta : UII Press
- Faruq Umar, 2011, *Khasiat & Keutamaan 99 Asmaul Husna; Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, Pustaka Media
- Fathoni Abdurrahman, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hady Aslam, 1986, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali

- Hadi Amirul dkk, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat Komaruddin, 2007, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Jakarta: PT Mizan Publika
- Hidayat Rahmat Taufiq, 1994, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Hidayanti Ema, 2014, *MODEL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)* Semarang : *Jurnal Dakwah* 15 (1), 83-109
- Kahmadi Dadang , *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- MoleongLexy J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muawanah Elfi dan Hidayah Rifa, 2009, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhlis Rubai dalam Hasbi Ash-Shiddieqy, 1992, *Pedoman Shalat, Jakarta Bulan Bintang*
- Munir M, 2016, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Musnamar Thohari,1992,*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*,Yogyakarta: UII Press
- Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution Ahmad Taufik, 2009, *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Nata Abuddin, 2012, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nazir M, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwadarminta w.j.s, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1993, Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo, 2012, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Rajab Khairunnas, 2014, *Psikologi Agama*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia

- Riyadi Agus, 2013, *Bimbingan Konseling Perkawinan* Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Razak Nasrudin, 1989, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Rubai Muhlis dalam Ash-Shiddieqy Hasbi, 1992, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang
- Saputra Wahiddin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Soewadi Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Soewadji Jusuf, 2012 *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: al-Fabeta
- Sutoyo Anwar, 2009, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Semarang : CV. Widya Karya
- Sutoyo Anwar, 2014, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarifuddin Amir, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana
- Tohir Moenir Nahrowi, 2012, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta : PT. As-Salam Sejahtera
- Walgito Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Walgito Bimo, 1980 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wijaya Juhana, 1983 *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Enerco
- Willis S. Sofyan, 2003, *Konseling Individu: Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta
- WinkelW.S, 1978, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hibatul Wafiroh
Tempat Tanggal Lahir: Demak, 18 Agustus 1995
Alamat : Ds. Sayung RT 01/04, Kec. Sayung, Kab. Demak.
No Hp : 085802649705/083865104585
Email : wafirohhibatul6@gmail.com
Facebook : Hibatul Wafiroh

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a) TK BUDI RAHAYU SAYUNG
- b) SD N SAYUNG 1
- c) MTS Nahdlatusy Syubban Sayung
- d) MAN DEMAK
- e) UIN WALISONGO

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

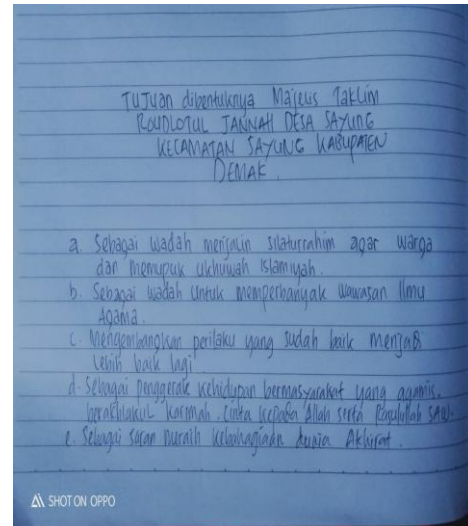
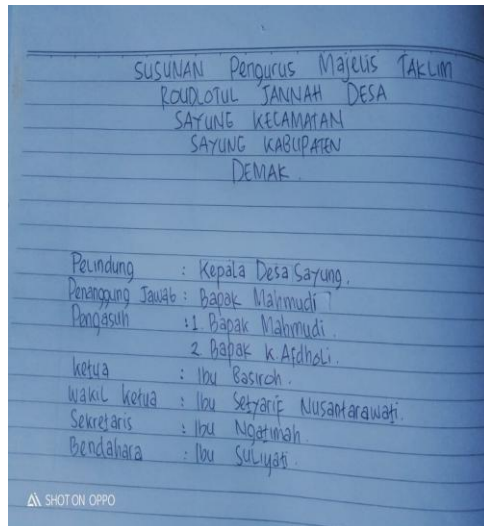
- a) MADIN WALISONGO SAYUNG
- b) PONPES AL MUBAROK SAYUNG

LAMPIRAN

1. Draf Panduan Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Roudhotul Jannah.
 - a) Sejak Kapan Majelis Taklim ini di dirikan ?
 - b) Sampai saat ini, jumlah anggota ada berapa ?
 - c) Kapan waktu dilaksakanannya ?
 - d) Bagaimana perasaan ibu setelah membaca Asmaul Husna ?

2. Draf Panduan Wawancara dengan Anggota Jamaah Majelis Taklim Roudhotul Jannah.
 - a) Sudah sejak kapan ibu ikut dalam Majelis Taklim Roudhotul Jannah ?
 - b) Kapan waktu dilaksanakannya ?
 - c) Asmaul Husna . Yang njenengan tahu, Asmaul Husna itu apa ?
 - d) Setelah membaca Asmaul Husna secara rutin di Majelis Taklim, apa yang ibu Rasakan ?
 - e) Apakah anda merasa tenang pada saat membaca Asmaul Husna di pengajian Majelis Taklim ?
 - f) Apakah setelah membaca Asmaul Husna anda merasa damai ?

DOKUMENTASI



1. Ibu Basroh	39. Ibu Khotimah	75. Ibu Khotimah
2. Ibu Ngatimah	40. Ibu Alifah	76. Ibu Siti Wati
3. Ibu Tasmiyah	41. Ibu Sani	77. Ibu Edy Wahyuni
4. Ibu Titik	42. Ibu Suliyati	78. Ibu Alifah
5. Ibu Masnah	43. Ibu Suliyati	79. Ibu Suyati (Fatkhah)
6. Ibu Sumiati (Sapru)	44. Ibu Suripah	80. Ibu Hj. Sukini
7. Ibu Lani	45. Ibu Fiah	81. Ibu Siti Kalimah
8. Ibu Siti Rohmah	46. Ibu Suharni (mami)	82. Ibu Siti Khotimah
9. Ibu Wartini	47. Ibu Siti Aminah	83. Ibu Tatik (Dwik)
10. Ibu Saftan		84. Ibu Sulastih
11. Ibu Romdhanah	48. Ibu Sunarti (Jontong)	85. Ibu Hj. Hamidah
12. Ibu Suliyati	49. Ibu Asmanah	86. Ibu Tumisah
13. Ibu Sutik	50. Ibu Ratni	87. Ibu Sarmi
14. Ibu Sri Kadir	51. Ibu Surip	88. Ibu Ngatmini
15. Ibu Khotimah	52. Ibu Sutrisnowati	89. Ibu Turiyah
16. Ibu Sinah	53. Ibu Sumiyati (Muji)	90. Ibu Haniroh
17. Ibu Rusminah	54. Ibu Yarikimah	91.
18. Ibu Maskanah	55. Ibu Suparni	92.
19. Ibu Kumairoh	56. Ibu Tasriah	93.
20. Ibu Tumiyem	57. Ibu Eny	94.
21. Ibu Sarni	58. Ibu Purwati	95.
22. Ibu Sonaah	59. Ibu Saudah	96.
23. Ibu Muzaroah (Wa)	60. Ibu Siti Zarah	97.
24. Ibu Rohyati	61. Ibu Suryati	98.
25. Ibu Thohiroh	62. Ibu Sumiati (Blanja)	99.
26. Ibu Sunarti (surat)	63. Ibu Ngasimah	100.
27. Ibu Sumilah	64. Ibu Semi	101.
28. Ibu Sukanah	65. Ibu Zunaidah	102.
29. Ibu Hj. Muniroh	66. Ibu Siti Maesarah	103.
30. Ibu Maspiyah	67. Ibu Tarni	104.
31. Ibu Hj. Nur Hasana	68. Ibu Sriamah	105.
32. Ibu Musyarofah		106.
33. Ibu Ruminah	69. Ibu Unazah	107.
34. Ibu Siti Asiyah	70. Ibu Masamah	108.
35. Ibu Juwariyah	71. Ibu Patemi	109.
36. Ibu Setyari NS	72. Ibu Mutmainah	
37. Ibu Kartimah	73. Ibu Sri Ningsih	
38. Ibu Kanipah (Mbah)		





